

**PEMEROLEHAN BAHASA BIDANG MORFOLOGI ANAK USIA 6-7 TAHUN
DI DUSUN KRAJAN DESA KAYEN PACITAN**

Artikel Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**OLEH
MEILINDA IKA WIDYANASARI
1688201022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL SKRIPSI

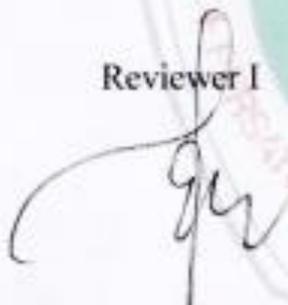
**PEMEROLEHAN BAHASA BIDANG MORFOLOGI ANAK USIA 6-7 TAHUN
DI DUSUN KRAJAN DESA KAYEN PACITAN**

OLEH
MEILINDA IKA WIDYANASARI
1688201022

Telah Disetujui untuk Dipublikasi dan Diajukan Kepada Panitia Ujian Skripsi Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan

Pacitan, 13 Agustus 2020

Reviewer 1



Eny Setyowati, M.Pd.

NIDN.0706047602

Reviewer 2



Riza Dwi Tvas W., M.Pd.

NIDN. 0710029004

**PEMEROLEHAN BAHASA BIDANG MORFOLOGI ANAK USIA 6-7 TAHUN DI DUSUN
KRAJAN DESA KAYEN PACITAN**

Meilinda Ika Widyanasari¹, Eny Setyowati², Riza Dwi Tyas Widoyoko³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: meilindaiw52@gmail.com

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: enyines76@gmail.com

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: riza_widoyoko@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan, untuk memperoleh deskripsi pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan, memperoleh deskripsi faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode dan teknik penyediaan data menggunakan metode teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis menggunakan metode padan, dan pemaparan hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan meliputi: pemerolehan bahasa bidang morfologi yaitu bentuk kata pangkal, bentuk kata afiksasi (prefiks me- prefiks ber-, prefiks di-, prefiks ter, prefiks se-), infiks, sufiks (-nya, -kan), konfiks (ke-an), reduplikasi. 2) faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan adalah a) faktor usia, pada umumnya pemerolehan bahasa bidang morfologi anak sangat dipengaruhi sejak ia masih kecil, namun kenyataannya pada usia yang lebih lanjut anak akan semakin banyak dalam pemerolehan bahasa, b) faktor lingkungan juga turut mempengaruhi pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan.

Kata kunci: Pemerolehan bahasa, Bahasa Anak, Morfologi

Abstract. This research has aimed to know-how are the children age 6-7 years old was got the language acquisition in Krajan, Kayen Village Pacitan, to get a description about the development of language acquisition in morphology the children age 6-7 years old in Krajan, Kayen Village Pacitan, getting a description of the factor that affected in language acquisition in the morphology of the children age 6-7 years old in Krajan, Kayen Village Pacitan,

The types of this research were descriptive qualitative research using the method and technique of collecting data used to record techniques, listen techniques, and notepates techniques. The technique of analysis data was used padan method, and the result of analysis data used formal and informal methods.

The result of this research explained: 1) language acquisition in the morphology of the children age 6-7 years old in Krajan, Kayen Village Pacitan included: language acquisition in morphology that were word form root, word form affixation (prefix me-, prefix ber-, prefix di-, prefix ter-, prefix se-) infix, suffix (-nya, -kan), konfix (ke-an) reduplication. 2) factors affecting the acquisition of morphological language the children age 6-7 years old in Krajan, Kayen Village Pacitan was a) age factor, usually getting the language acquisition of the children age 6-7 years old very influenced from childhood, however actually in the later of age the children will get more of language acquisition, b) environmental factors also influenced the language acquisition of the children age 6-7 years old in Krajan Kayen village.

Keywords: Language Acquisition, Language for children, Morphology

PENDAHULUAN

Secara sederhana, bahasa adalah alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antara satu orang dengan orang lainnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang tidak akan bisa terpisahkan dari kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk sosial, budaya dan masyarakat.

Seorang anak tidak serta merta dapat menguasai bahasa, melainkan melalui proses panjang dan rumit di dalam otak anak yang dipengaruhi oleh berbagai faktor disekitarnya seperti orang tua, dan lingkungan tempat anak berada, hingga ia memperoleh bahasanya. Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Mengingat pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia, kita perlu mengetahui asal mula pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa anak dapat melalui dua proses, yaitu proses alamiah dan proses lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Bahasa anak sangat bergantung pada bahasa orang tuanya, karena orang tua berperan penting dalam pemerolehan bahasa pada anak. Bahasa pertama inilah sangat mempengaruhi watak anak dalam perkembangan menuju manusia dewasa. Proses pemerolehan bahasa memiliki persyaratan dasar. Selama dua atau tiga tahun pertama perkembangannya, seorang anak memerlukan interaksi dengan pengguna bahasa lain agar kapasitas bahasa umum mereka berinteraksi dengan bahasa tertentu seperti bahasa Inggris. Dari usia 1-2 tahun seorang bayi mulai mengeluarkan bentuk-bentuk bahasa yang dapat kita identifikasi sebagai sebuah bentuk kata. Bentuk ujaran tersebut lama kelamaan akan menjadi lebih banyak dan membentuk sebuah kalimat yang dapat diucapkan oleh seorang anak. Pada anak usia sekolah, anak akan lebih banyak memperoleh kosakata bahasa Indonesia selama mendapatkan pembelajaran dari guru.

Pemerolehan bahasa pertama ialah bahasa yang pertama kali dikuasai oleh anak yang biasa disebut bahasa ibu. Dalam usia 6-7 tahun pada umumnya anak-anak telah menguasai sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dari bahasa pertamanya. Penguasaan atau perkembangan bahasa anak diperoleh secara bertahap. Salah satu perkembangan bahasa yang khas dialami anak adalah perkembangan morfologi.

Pemerolehan morfologi pada anak adalah pemerolehan bentuk morfem pada anak, baik morfem bebas dalam bentuk kata, maupun dalam bentuk morfem terikat.

Penelitian tentang pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun ini penting untuk diteliti karena dengan adanya penelitian ini maka kita akan tahu tentang pemerolehan bahasa anak usia 6-7 tahun khususnya di bidang morfologi ini. Pada usia ini anak memerlukan banyak stimulasi yang baik untuk perkembangannya, baik untuk perkembangan fisik, sosial, emosional, dan bahasa. Stimulasi yang dimaksud adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada anak agar perkembangan keterampilannya semakin bertambah.

Salah satu diantara banyak bidang yang perlu dikembangkan oleh anak adalah bidang perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa anak menjadi hal yang penting karena melalui bahasa, anak akan mampu menyampaikan segala keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Anak dapat dikatakan memiliki kemampuan bahasa yang baik setelah anak dengan secara sadar mengucapkan setiap unit bahasa, salah satu diantaranya adalah di bidang morfologi ini. Morfologi memberikan kata dasar dan imbuhan sebagai unit morfologi yang mereka hadapi di berbagai kata dan kalimat. Pada masa ini kesadaran morfologi anak amat dibutuhkan karena dengan sadar akan kata dan pembentukannya akan memudahkan anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen memahami suatu bacaan atau karangan sebuah cerita bergambar.

Menurut Sunarto&Hartono (dalam RJ Kapoh, 2010: 87) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 yaitu yang pertama adalah faktor usia. Anak-anak tampaknya lebih mudah dalam memperoleh bahasa baru, sedangkan orang dewasa tampaknya mendapat kesulitan dalam memperoleh tingkat kemahiran bahasa kedua. Kedua adalah faktor lingkungan sosial untuk menumbuhkembangkan kemampuan berbahasanya. Seorang anak memerlukan lingkungan sosial sebagai contoh atau model berbahasa, memberikan rangsangan dan tanggapan serta melakukan latihan dan uji coba berbahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Ketiga adalah faktor biologis, setiap anak telah dilengkapi dengan kemampuan kodrati atau potensi bawaan yang memungkinkannya mampu berbahasa. Perangkat biologis yang menentukan penguasaan bahasa anak adalah otak (sistem syaraf), alat dengar dan alat ucap. Terakhir adalah faktor motivasi yang bersumber dari

dalam dan luar diri anak. Pemicu motivasi itu, diantaranya dapat dengan cara seorang ibu merespons dengan bijak pertanyaan dan komentar anak, memperbaiki tindak berbahasa anak secara halus dan tidak langsung menyalahkan ataupun memarahi anak bila anak berbicara tidak baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena pelaksanaan penelitian tidak berangkat dari suatu hipotesis untuk diuji keberlakuannya di lapangan. Salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskripsi yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif bertujuan menggambar secara sistematis dan akurat fakta mengenai bidang tertentu hal tersebut mendeskripsikan pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan. Data penelitian ini adalah tuturan lisan (kata/frasa) bidang morfologi anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan. Sumber data penelitian ini adalah anak-anak usia 6-7 tahun yang berjumlah empat anak di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik yang dikemukakan oleh Mahsun (2005: 92-94) yakni: teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan teknik rekam. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Mahsun (2012: 17) mengatakan bahwa metode padan adalah metode analisis data dengan menghubungkan antar unsur yang bersifat lingual, atau menghubungkan unsur ekstralingual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang morfologi, data yang berusia 6-7 tahun yang diamati telah mampu mengucapkan berbagai bentuk kata dengan baik. Berbagai bentuk kata yang diucapkan seperti: kata pangkal, kata berafiks (afiksasi), kata ulang (reduplikasi), dan kata majemuk (komposisi). Agar pembaca lebih mudah dalam pemahaman, peneliti memaparkan terlebih dahulu seperti apakah pemerolehan bahasa yang diperoleh anak pada usia 6-7 tahun.

Tabel 1
Bentuk Kata Pangkal

No.	Nama	Kata Pangkal	
		Kata Dasar	Kata Pangkal
1.	Nandita Ayudia Jivantika	Melihat Mencari Melompat Menolong	Lihat Cari Lompat Tolong
2.	Lovelya Inoviana Rizki Amelia	Melihat Menghilang Menemukan Mencari	Lihat Hilang Temukan Cari
3.	Dwi Agustin Ramadhani	Mengintip Membuat Mendekati Menengok	Intip Buat Dekati Tengok
4.	Esa Andini	Mengambil Menemukan Memberi Menjelaskan	Ambil Temukan Beri Jelaskan

Tabel 2
Bentuk Afiksasi

No.	Nama	Afiksasi			
		Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
1.	Nandita Ayudia Jivantika	Prefiks me- <ul style="list-style-type: none"> •Melihat •Melompat •Memanjat Prefiks ber- <ul style="list-style-type: none"> •Berteriak •Bertemu Prefiks di- <ul style="list-style-type: none"> •Digigit •Dikejar Prefiks ter- <ul style="list-style-type: none"> •Terjatuh •Terbalik Prefiks se- <ul style="list-style-type: none"> •Seekor 	-	Sufiks nya- <ul style="list-style-type: none"> •Anjingnya •Kamarnya Sufiks kan- <ul style="list-style-type: none"> •Jatuhkan •Mengegolkan 	-
2.	Lovelya Inoviana Rizki Amelia	Prefiks me- <ul style="list-style-type: none"> •Melihat •Menghilang •Memarahi Prefiks ber- <ul style="list-style-type: none"> •Bersembunyi 	-	Sufiks nya- <ul style="list-style-type: none"> •Tabungnya •Akhirnya Sufiks kan- <ul style="list-style-type: none"> •menggoyangkan 	Konfiks ke-an <ul style="list-style-type: none"> •kelamaan

		Prefiks di- <ul style="list-style-type: none"> • Digigit • Dikejar Prefiks se- <ul style="list-style-type: none"> • Seekor 			
3.	Dwi Agustin Ramadhani	Prefiks me- <ul style="list-style-type: none"> • Mengintip • Membuat • Menipu Prefiks ber- <ul style="list-style-type: none"> • Berbicara • Bertemu Prefiks di- <ul style="list-style-type: none"> • Digigit Prefiks ter- <ul style="list-style-type: none"> • Tersebut • Terlilit Prefiks se- <ul style="list-style-type: none"> • Seekor 	-	Sufiks nya- <ul style="list-style-type: none"> • Menipunya • Mengikuti nya 	-
4.	Esa Andini	Prefiks me- <ul style="list-style-type: none"> • Mengambil • Menggigit • Membuka Prefiks ber- <ul style="list-style-type: none"> • Bertemu • Berlari Prefiks di- <ul style="list-style-type: none"> • Ditarik Prefiks ter- <ul style="list-style-type: none"> • Terlepas Prefiks se- <ul style="list-style-type: none"> • Seekor 	-	Sufiks nya- <ul style="list-style-type: none"> • Pisangnya • Matanya Sufiks kan- <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan • Menjururkan 	-

Tabel 3
Bentuk Reduplikasi

No.	Nama	Reduplikasi		
		Bentuk dasar	Bentuk Reduplikasi	Proses Reduplikasi
1.	Nandita Ayudia Jivantika	Tiba	Tiba-tiba	Pengulangan utuh
2.	Lovelya Inoviana Rizki Amelia	Lama	Lama-kelamaan	Pengulangan dasar berafiks
3.	Dwi Agustin Ramadhani	-	-	-
4.	Esa Andini	Tiba	Tiba-tiba	Pengulangan utuh

Pemerolehan Bahasa Bidang Morfologi

Chaer (2008: 22) mengatakan istilah pangkal atau *stem* digunakan untuk menyebut bentuk dasar dalam proses pembentukan kata inflektif. Dalam bahasa Indonesia proses pembentukan kata inflektif hanya terjadi pada proses pembentukan verba transitif, yakni verba yang berprefiks *me-* (yang dapat diganti dengan *di-* dan prefiks *ter-*). Pada data keempat anak di atas, mereka sudah dapat menyebutkan beberapa kata pangkal misalnya kata /melihat/ dan kata pangkalnya adalah kata /lihat/, serta kata /mengambil/ memiliki kata pangkal yaitu kata /ambil/.

Selanjutnya yaitu analisis mengenai bentuk kata afiksasi yang dituturkan oleh anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan. Menurut Chaer (2012: 17) afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Bahasa Indonesia memiliki empat jenis imbuhan, yaitu adalah (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), imbuhan terbelah (konfiks). Pada keempat anak di atas, mereka sudah menyebutkan beberapa bentuk afiksasi. Yang pertama yaitu prefiks *me-* terdapat pada kata /melompat/ yang membentuk kata kerja. Proses pembubuhan afiksnya adalah kata /lompat/ yang mendapat imbuhan *me-* menjadi kata /melompat/.

Yang kedua terdapat prefiks *ber-* terdapat pada kata /berteriak/. Kata /berteriak/ proses pembubuhan afiksnya adalah kata /teriak/ mendapat imbuhan *ber-* menjadi kata /berteriak/. Selanjutnya, yang ketiga yaitu prefiks *di-* terdapat pada kata /digigit/. Kata /digigit/ proses afiksnya adalah kata /gigit/ yang mendapat imbuhan *di-* menjadi kata /digigit/. Prefiks yang keempat yaitu prefiks *ter-* yang terdapat pada kata /terjatuh/ yang berasal dari kata dasar /jatuh/ mendapat imbuhan *ter-* + jatuh menjadi kata /terjatuh/. Prefiks selanjutnya yang keenam yaitu prefiks *se-* yang terdapat pada kata seekor. Keempat anak di atas sama-sama terdapat pada kata /seekor/. Proses pembubuhan afiksnya adalah kata /ekor/ yang berarti 'bagian tubuh binatang yang paling belakang, baik berupa sambungan dari tulang punggung maupun sebagai lekatan' yang mendapat imbuhan *se-* menjadi kata /seekor/.

Afiksasi yang kedua yaitu infiks. Dari keempat anak yang diteliti tidak ada satu pun yang termasuk dalam imbuhan infiks ini. Afiksasi selanjutnya yaitu sufiks. Menurut Chaer (2008: 23) sufiks adalah afiks yang dibubuhkan di kanan atau dikiri bentuk dasar,

yaitu sufiks *-nya* dan *-kan*, misalnya adalah pada kata */kamarnya/* terdapat proses afiksasi kata */kamar/* mendapat imbuhan *-nya* menjadi kata */kamarnya/* dan pada kata */jatuhkan/* proses afiksasinya adalah kata */jatuh/* yang mendapat imbuhan *-kan* menjadi kata */jatuhkan/*. Afiksasi yang terakhir yaitu imbuhan konfiks. Menurut Chaer (2008: 23) konfiks yaitu afiks yang dibubuhkan di kiri dan di kanan bentuk dasar secara bersamaan karena konfiks ini merupakan satu kesatuan afiks. Konfiks *ke-an* melekat bersama-sama dengan bentuk dasar. *Ke-an* langsung membentuk kata baru dengan bentuk dasar sehingga bukan dibentuk dengan *an* atau *ke* terlebih dahulu. Misalnya yaitu kata */kelamaan/* yang terdapat pada tuturan anak usia 6-7 tahun tersebut. Kata */kelamaan/* mendapat imbuhan *ke-* menjadi kata */kelamaan/*. Konfiks *ke-an* dapat menjadi pembentuk kata benda seperti pada data ini. Data ini bentuk dasarnya merupakan kata sifat, setelah mendapat imbuhan *ke-an* menjadi kata benda */kelamaan/* yang berarti ‘terlampau lama’.

Selanjutnya analisis mengenai reduplikasi yang dituturkan oleh anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan. Reduplikasi atau pengulangan bentuk satuan kebahasaan merupakan gejala yang terdapat dalam banyak bahasa di dunia ini. Dalam bahasa Indonesia reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata, disamping afiksasi, komposisi. Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks, dan berupa bentuk komposisi. Pada data keempat anak di atas, hanya satu anak yang tidak ada kata reduplikasi, tiga lainnya terdapat kata reduplikasi. Berikut adalah salah satu contoh pada kata */tiba-tiba/*. Pengulangan kata */tiba-tiba/* menunjukkan adanya reduplikasi yang menggunakan seluruh bentuk dasarnya, tanpa perubahan fonem dan pembubuhan afiks. Pengulangan kata seperti yang sudah dijelaskan di atas merupakan reduplikasi proses pengulangan utuh. Pengulangan utuh, artinya bentuk dasar itu diulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari akar itu.

Faktor yang Mempengaruhi

Menurut Sunarto&Hartono (dalam RJ Kapoh, 2010: 87) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun yaitu faktor usia dan faktor lingkungan. Pada faktor usia anak-anak tampaknya lebih mudah dalam memperoleh bahasa baru, sedangkan orang dewasa tampaknya mendapat kesulitan dalam memperoleh tingkat kemahiran bahasa kedua. Anak usia 6-7 tahun

sudah memiliki kemampuan bahasa yang baik, kalimat-kalimat yang disampaikan sudah bisa dimengerti oleh orang lain. Dalam percakapan ia sudah bisa menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.

Lingkungan bahasa sangat penting bagi seseorang, pembelajar, untuk dapat berhasil dalam mempelajari bahasa baru (bahasa kedua). Lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan bahasa kedua yang sedang dipelajari. Hal-hal yang termasuk dalam lingkungan bahasa adalah situasi di rumah, percakapan dengan kawan-kawan, ketika menonton televisi, saat membaca buku, dalam proses belajar mengajar di kelas, dan sebagainya. Faktor lingkungan mempengaruhi pemerolehan bahasa bidang morfologi anak, sebab keadaan yang ramai dan gaduh akan mengganggu konsentrasi anak sehingga akan mempersulit dalam memperoleh bahasa bidang morfologi melalui media gambar. Kualitas lingkungan bahasa ini merupakan suatu yang penting bagi pembelajar untuk memperoleh keberhasilan dalam mempelajari bahasa kedua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemerolehan bahasa anak usia 6-7 tahun bidang morfologi di Dusun Krajan Desa Kayen ini, anak memiliki kemampuan menggunakan berbagai bentuk kata seperti: bentuk kata pangkal, bentuk kata berafiks yaitu berupa prefiks *me-*, prefiks *ber-*, prefiks *di-*, prefiks *ter-*, prefiks *se-*, dan prefiks *ke-*, infiks, sufiks *-nya*, konfiks *ke-an*, reduplikasi atau kata ulang, untuk berkomunikasi atau bercerita dengan media cerita bergambar yang sudah saya sediakan.

Faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun di dusun Krajan desa Kayen Pacitan adalah a) faktor usia, pada umumnya pemerolehan bahasa bidang morfologi anak sangat dipengaruhi sejak ia masih kecil, namun kenyataannya pada usia yang lebih lanjut anak akan semakin banyak dalam pemerolehan bahasa, b) faktor lingkungan juga turut mempengaruhi pemerolehan bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis berharap agar hasil penelitian tentang pemerolehan bahasa anak usia 6-7 tahun bidang morfologi yang penulis paparkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Terutama mengenai

bentuk kata pangkal, bentuk kata afiksasi, kata reduplikasi, dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak usia 6-7 tahun di Dusun Krajan Desa Kayen Pacitan. yaitu penelitian ini memberikan pengalaman berpikir melalui penyusunan dan penulisan proposal skripsi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan, dengan objek kajian bahasa bidang morfologi anak usia 6-7 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kapoh, R.J. 2010. “Beberapa Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemerolehan Bahasa”. *Jurnal Interlingua*. Vol. 4 Halaman 87-95
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

